

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Menurut UU No. 17 Tahun 2023 tentang kesehatan, Rumah Sakit adalah fasilitas pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna melalui pelayanan kesehatan promotif, preventif, kuratif, rehabilitatif, dan/ atau paliatif dengan menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan Gawat Darurat. Rumah sakit sebagai institusi diwajibkan menyelenggarakan layanan kesehatan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Untuk mencapai tujuan tersebut, pengelolaan sumber daya yang efisien dan akuntabel menjadi suatu hal yang harus diperhatikan. Oleh karena itu, pemahaman akan struktur biaya pada setiap jenis layanan menjadi kunci dalam mendukung jalannya operasional dan peningkatan mutu layanan. Salah satu cara untuk mencapai hal tersebut adalah dengan melakukan perhitungan *unit cost* atau biaya satuan pelayanan secara tepat.

Perhitungan *unit cost* atau biaya satuan pelayanan merupakan salah satu elemen penting dalam sistem pengelolaan keuangan rumah sakit. Dengan mengetahui secara pasti besaran biaya yang dikeluarkan untuk setiap jenis layanan, manajemen rumah sakit dapat menyusun tarif yang sesuai dan mencerminkan realitas operasional di lapangan. Hal ini penting untuk mencegah terjadinya kesenjangan antara biaya aktual dengan pendapatan, yang apabila dibiarkan terus menerus dapat mengganggu keberlanjutan finansial rumah sakit.

Selain sebagai dasar penetapan tarif, informasi *unit cost* juga berperan dalam proses evaluasi efisiensi dan efektivitas operasional. Dengan menghitung biaya aktual per layanan, rumah sakit dapat mengidentifikasi bagian atau aktivitas yang boros, menentukan titik-titik pemborosan sumber daya, serta menyusun strategi perbaikan proses pelayanan. Hal ini sejalan dengan upaya rumah sakit dalam meningkatkan produktivitas dan mutu pelayanan secara berkelanjutan, khususnya di tengah keterbatasan anggaran dan tingginya tuntutan kualitas layanan dari masyarakat.

Dalam praktiknya, biaya yang dikeluarkan oleh rumah sakit terdiri dari berbagai komponen, baik biaya variabel maupun biaya tetap (*fixed cost*). Biaya variabel adalah biaya yang berubah seiring dengan volume pelayanan, seperti gaji tenaga medis yang dihitung per tindakan, obat-obatan, bahan medis habis pakai (BMHP), dan utilitas yang digunakan langsung untuk pelayanan. Sedangkan biaya tetap mencakup biaya yang tidak berubah dalam jangka pendek, seperti gaji pegawai tetap, penyusutan peralatan, dan biaya administrasi umum. Pada penelitian ini, fokus perhitungan *unit cost* hanya menggunakan biaya variabel, baik yang bersifat langsung maupun tidak langsung.

Dalam hal ini, sangat penting untuk mengidentifikasi unit layanan yang memiliki kompleksitas biaya yang tinggi namun belum banyak mendapatkan perhatian dalam hal perhitungan biaya secara spesifik. Salah satu unit layanan yang relevan adalah poliklinik gigi. Poliklinik gigi merupakan salah satu unit layanan yang memiliki karakteristik biaya yang unik dan cenderung kompleks. Setiap tindakan medis di bidang kedokteran gigi tidak hanya melibatkan keterampilan

tenaga medis, tetapi juga penggunaan bahan medis yang spesifik, peralatan canggih, dan waktu layanan yang relatif lebih lama dibandingkan layanan dasar lainnya. Hal ini menyebabkan kebutuhan yang mendesak untuk memahami biaya riil dari setiap prosedur yang diberikan di poliklinik gigi.

Selain kompleksitasnya, poliklinik gigi juga memiliki variasi layanan yang tinggi seperti tambal gigi, cabut gigi, pembersihan karang, perawatan saluran akar, hingga pemasangan gigi tiruan. Masing-masing prosedur memerlukan sumber daya yang berbeda dan bervariasi dalam durasi pelaksanaannya. Jika biaya setiap tindakan tidak dihitung dengan baik, rumah sakit akan kesulitan menetapkan tarif yang sesuai, dan bahkan bisa mengalami kerugian. Poliklinik gigi juga melayani pasien dari berbagai skema pembiayaan, baik pasien umum maupun peserta BPJS, yang membutuhkan transparansi dan kejelasan dalam komponen biaya perhitungan unit cost yang akurat di poliklinik gigi akan membantu rumah sakit dalam menyusun tarif yang adil dan sesuai.

Dalam menghasilkan perhitungan biaya yang lebih akurat, berbagai metode perhitungan telah dikembangkan, salah satunya adalah Activity-Based Costing (ABC). Menurut Mulyadi (2007), Activity Based Costing(ABC) merupakan informasi biaya berbasis aktivitas yang dirancang memotivasi personel untuk melakukan pengurangan biaya jangka panjang melalui pengelolaan aktivitas. Namun dalam praktiknya, ABC tidak dapat mengidentifikasi area di mana pengeluaran dapat dioptimalkan.

Meskipun metode Activity-Based Costing telah dapat memberikan pandangan terkait perhitungan biaya, pergeseran ke metode yang lebih rinci dan

terperinci seperti Time Driven Activity-Based Costing (TDABC). TDABC merupakan bagian dari Activity Based Costing. Model ini dikembangkan untuk memudahkan para usaha yang bergerak dibidang jasa dalam menghasilkan informasi terkait biaya. TDABC memiliki keunggulan dalam mengukur biaya berdasarkan waktu dan sumber daya yang digunakan dalam aktivitas tertentu. Pendekatan ini sangat relevan untuk perusahaan yang bergerak pada bidang jasa karena dapat memberikan gambaran yang jelas terkait bagaimana alokasi biaya dan area mana yang dapat dioptimalkan.

Dalam hal ini, peneliti memilih lokasi penelitian di poliklinik gigi Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta. Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta merupakan salah satu rumah sakit swasta tertua dan terkemuka di Yogyakarta yang memiliki sistem manajemen yang matang dan terbuka terhadap inovasi. Dengan sejarah panjangnya dalam memberikan pelayanan kesehatan, Rumah Sakit Bethesda memiliki komitmen untuk senantiasa meningkatkan mutu layanan sekaligus efisiensi biaya. Hal ini menjadikan rumah sakit ini sebagai lokasi yang relevan untuk penerapan metode perhitungan biaya yang lebih akurat seperti *Time Driven Activity Based Costing* (TDABC). Rumah Sakit Bethesda juga memiliki volume kunjungan pasien yang cukup tinggi, baik dari pasien umum maupun peserta BPJS, yang memungkinkan penelitian dilakukan dengan data yang representatif.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian ini dengan judul “Penerapan Time Driven Activity- Based Costing (TDABC) Dalam Perhitungan Biaya Layanan Poliklinik Gigi di Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Berapa biaya layanan di poliklinik gigi Rumah Sakit Bethesda yang dihitung dengan metode Time Driven Activity Based Costing?

1.3. Batasan Masalah

Penulis membatasi penelitian agar tidak terjadi kesalahan dalam menyusun penelitian ini. Batasan penelitian pada penulisan ini adalah:

1. Data-data yang digunakan dari rumah sakit hanya mencakup data tahun 2024.
2. Data yang digunakan merupakan seluruh data kegiatan yang mempengaruhi seluruh aktivitas yang terjadi di Poliklinik Gigi.
3. Perhitungan unit cost hanya untuk tujuan analisis margin kontribusi layanan rawat jalan di poliklinik gigi.
4. Perhitungan biaya hanya mencakup biaya variabel (biaya variabel langsung dan biaya variabel tidak langsung), sedangkan biaya umum (common cost) tidak dimasukkan.
5. Aktivitas layanan hanya mencakup aktivitas poliklinik gigi pagi.

1.4. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk memberikan gambaran dan mengenalkan konsep Time Driven Activity Based Costing dalam menentukan biaya layanan di poliklinik gigi.

2. Untuk mengetahui besarnya biaya layanan di poliklinik gigi dengan menggunakan metode Time Driven Activity Based Costing.

1.5. Manfaat Penelitian

Manfaat dalam penelitian ini adalah:

1. Bagi Mahasiswa

Mahasiswa dapat memperoleh pengetahuan dan pengalaman yang akan membuka pola pikir yang lebih luas mengenai disiplin ilmu yang ditekuni selama ini. Mahasiswa juga dapat mengaplikasikan teori dan ilmu yang sudah dipelajari pada perkuliahan pada objek yang diteliti.

2. Bagi Rumah Sakit Bethesda

Penelitian TDABC membantu rumah sakit menghitung biaya dengan lebih akurat berdasarkan aktivitas dan waktu yang dibutuhkan. Ini memungkinkan rumah sakit untuk memahami secara detail biaya yang terkait dengan setiap layanan dan proses, mengurangi ketidakakuratan yang sering terjadi pada metode penghitungan biaya tradisional.

Dengan menganalisis proses dan aktivitas secara mendetail, penelitian TDABC dapat mengidentifikasi area yang efisien dan yang tidak efisien dalam operasional di poliklinik gigi.

1.6. Metode Penelitian

1.6.1. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah Poliklinik Gigi Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta.

1.6.2. Data

Data yang diperlukan dalam penelitian ini antara lain:

1. Data-data mengenai aktivitas-aktivitas yang mendukung pelayanan jasa pemeriksaan Poliklinik Gigi.
2. Data biaya operasional Poliklinik Gigi tahun 2024.
3. Jenis jasa pelayanan yang dimiliki di Poliklinik Gigi.

1.6.3. Metode Pengumpulan Data

1. Metode Wawancara

Dengan cara memberikan pertanyaan kepada pihak rumah sakit yang menguasai permasalahan tersebut.

2. Metode Observasi

Dengan cara melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap kegiatan yang diamati.